

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KULTUR RELIGIUS DAN KULTUR AKADEMIK
DI SMP MA'ARIF GAMPING**



Oleh:

Muhammad 'Abduh Muttaqin, S.Sos.I

NIM: 1320411128

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KULTUR RELIGIUS DAN KULTUR AKADEMIK DI SMP MA'ARIF
GAMPING

Nama : M. Abduh Muttaqin , S.Pd.I
NIM : 1320411128
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 04 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abduh Muttaqin
NIM : 1320411128
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015



Muhammad Abduh Muttaqin S.Sos.I

NIM : 1320411128

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad AbduhMuttaqin, S.Sos.I**
NIM : 1320411128
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : ManajemendanKebijakanPendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Muhammad AbduhMuttaqin, S.Sos.I

NIM: 1320411128

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Prgram Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KULTUR
RELIGIUS DAN KULTUR AKADEMIK DI SMP MA'ARIF GAMPING**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad 'Abduh Muttaqin S.Sos.I

NIM : 1320411128

Program : Magister

konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Pembimbing



Dr. H Sumedi M.Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI**UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KULTUR RELIGIUS DAN
KULTUR AKADEMIK DI SMP MA'ARIF GAMPING

Nama : M. Abduh Muttaqin.

NIM : 1320411128

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : MKPI (Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. Sumedi, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Si (.....)

Diuji di Yogyakarta pada hari : Kamis, 4 Juni 2015

Waktu : 07.30 – 08.30 WIB

Hasil/ Nilai : 85.00/ A-

IPK : 3,48

Predikat Kelulusan : Sangat memuaskan.

ABSTRAK

Muhammad ‘Abduh Muttaqin. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Religius Dan Kultur Akademik Di SMP Ma’arif Gamping. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Sekolah sebagai cita-cita para tokoh sebelum kemerdekaan. Yakni memiliki lembaga pendidikan yang dilegitimasi oleh pemerintah yang berciri khas pesantren. Dalam hal ini SMP Ma’arif Gamping menjadi salah satu sekolah yang berusaha mewujudkan cita-cita anak bangsa. Menjaga dan mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Melalui kebijakan kepala sekolah, SMP Ma’arif Gamping mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Dalam menghadapi era globalisasi SMP Ma’arif Gamping mengintegrasikan ilmu keagamaan dan ilmu umum. Siswa diberi bekal ilmu ke-Islaman dan ke-ilmuan umum agar memiliki mental yang tangguh dan intelektual yang cerdas. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dan efektifitas kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma’arif Gamping. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya tentang pengembangan kultur religius dan kultur akademik di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dokumen, dengan pengujian kredibilitas data yaitu, triangulasi teknik dan sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan narasi deskriptif kualitatif. Dengan fokus kajian yaitu kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma’arif Gamping.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Beberapa kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma’arif Gamping. *Pertama*, kultur religius terdiri dari: 1) Tadarrus al-Qur’an, membaca do’a, dan asmaul husna. 2) Salam, senyum, tegur-sapa, dan salaman. 3) Sopan-santun dan saling hormat. 4) Shalat dhuhur berjama’ah dan kultum. 5) Shalat jum’at. 6) Shalat dhuha. 7) Pembinaan seni baca al-Qur’an juga mujahadah rutin. 8) *Memorizing/* hafalan surat-surat pendek dan do’a-do’a. *Kedua*, kultur akademik terdiri dari: 1) *Motivation building*. 2) Pembinaan riset/ penelitian ilmiah. 3) *Second parenting/ clinic study*. 4) Outbond. 5) Kunjungan sekolah. 6) OTC (*Olympiad Training Center*). 7) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. 8) Kerjasama dengan sekolah lain dan lembaga lain.

Kata kunci: *Kebijakan, Kultur Religius, Kultur Akademik*

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta,

Prodi Pendidikan Islam

MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN
ISLAM

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا
لِيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَبُشْرَى لِلْمُحْسِنِينَ

Artinya):

(Dan sebelum (Al-Qur'an) itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat, dan Al-Qur'an ini adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.)¹

¹ Abdurrahman fadl, *Surah Hud: 17, Al-Qur'an dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 503

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أرسل رسوله با هدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون . والصلاة والسلام على رسوله الكريم خاتم النبيين سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله واصحابه ومن تبعهم باءحسان إلى يوم الدين

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin! Puji syukur penulis haturkan kepada Allah *Azza wajalla* yang telah menganugerahi penulis nikmat yang tak terhingga, nikmat Islam dan iman “dan lain-lain” yang tentunya mustahil menghitungnya satu persatu. Meskipun penulis akui bahwa seringkali penulis mengabaikan dan bahkan kufur terhadap nikmat-nikmatNya. Dengan *hamdalah* ini, penulis berharap agar nikmat Islam dan iman itu ditambah semakin baik, baik, dan semakin baik. *Amin. Allahumma Salli ‘ala sayyidina Muhammad*, shalawat serta salam penulis juga haturkan kepada keharibaan Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* yang banyak memercikkan cahaya hikmah di setiap langkah perjalanan hidup penulis. Tak lupa pula kepada para sahabat, tabiin dan tabiit tabiin dan para ulama yang ikut membantu Nabi dalam menyebarkan misi suci Nabi sampai akhir hayatnya, mudah-mudahan mereka memperoleh istana terindah di sisi Allah *Azza wa Jalla*.

Penulis merasa bahwa karya ini merupakan hasil jerih payah dan “pengendapan” yang cukup lama selama masa studi, sehingga rasa bahagia membuncah ketika karya ini akhirnya dapat tertuang dalam tulisan, dapat dibaca, serta (setidaknya) dapat menambah khazanah keilmuan dalam Islam, meskipun karya ini dirasa belum maksimal dan masih banyak kekurangan di sana sini. Meskipun karya ini merupakan tugas akhir, penulis berharap bahwa karya ini adalah awal dari proses penulis dalam belajar berkarya. Banyak sekali kendala yang

penulis hadapi namun akhirnya terselesaikan juga dan mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang mau membacanya.

Tentu saja, terselesaikannya tesis ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta semua dosen yang telah mendidik dan memotivasi penulis selama penulis menimba ilmu di almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga Allah selalu memberikan mereka kesehatan dan keberkahan dalam kehidupannya.
2. Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan tesis ini. *Yassarahumullah 'umurahum.*
3. Prof. Dr. H Maragustam M.A. selaku Ketua program Studi Pendidikan Islam beserta staffnya yang juga membantu penulis menyelesaikan tesis ini. *jazahumullah khairan kasiran.*
4. Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis, yang telah ihlas untuk membimbing penulis dari awal hingga ahir dalam penulis menyelesaikan tesis ini. *jazahumullah khairan kasiran.*
5. Kepala sekolah SMP Ma'arif Gamping (H.M Affandi BA) guru, karyawan, dan siswa SMP Ma'arif Gamping yang telah memberikan izin dan membantu penelitian yang penulis lakukan

6. Keluarga besarku terutama untuk Bapak/Ibu dan Istriku tersayang . Dukungan dan doa-doa kalian sangat saya rasakan dalam perjalanan menempuh ilmu. Semoga kita senantiasa mendapatkan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat. *Amin.*
7. Teman-teman kelas MKPI B yang banyak mewarnai hari-hari penulis dengan diskusi, celotehan dan humor-humor yang menyenangkan. Semoga kita semua diberi kemudahan dan kesuksesan di dunia akhirat. *Amin.*
8. Semua guru, sahabat, rekan-rekan yang berjasa dalam perjalanan penulis yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Untuk mereka, *allahumma ahsin man ahsana ilaina wahgfir lana wa lahum.*

Akhirnya, dengan harapan penuh kepada-Nya, semoga tesis ini menjadi manfaat bagi penulis dan menjadi *shadaqah* ilmu yang bermanfaat bagi para pembacanya. Kepada Allah lah semua perjuangan saya pasrahkan.

Sleman 18 Mei 2015

Penulis

Muhammad ‘Abduh Muttaqin S.Sos.I

NIM :1320411128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PALIGASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II KONSEP DASAR KEBIJAKAN, KULTUR RELIGIUS, DAN KULTUR AKADEMIK	
A. Konsep Kebijakan.....	34
B. Kebijakan Pendidikan	36

	C. Model-Model Kebijakan	49
	D. Teori Efektivitas	51
	E. Tinjauan Tentang Kultur Religius	62
	F. Tinjauan Tentang Kultur Akademik	67
BAB III	GAMBARAN UMUM SMP MA'ARIF GAMPING	
	A. Profil SMP Ma'arif Gamping	69
	B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif Gamping.....	70
	C. Perkembangan SMP Ma'arif Gamping.....	71
	D. Letak Geografis SMP Ma'arif Gamping	72
	E. Visi, Misi dan Tujuan SMP Ma'arif Gamping	72
	F. Struktur Organisasi SMP Ma'arif Gamping	74
	G. Keadaan Guru dan Personalia.....	76
	H. Keadaan Siswa	79
	I. Sarana dan Prasarana.....	81
BAB IV	ANALISIS KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KULTUR RELIGIUS DAN KULTUR AKADEMIK DI SMP MA'ARIF GAMPING	
	A. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Tentang Pengembangan Kultur Religius dan Kultur Akademik di SMP Ma'arif Gamping.....	83
	1. Materi Kebijakan Kepala Sekolah	83
	2. Latar Belakang Munculnya Kebijakan.....	106
	3. Proses Perumusan Kebijakan.....	108

4. Analisis Kebijakan Religius	110
5. Analisis Kebijakan Akademik	110
5. Strategi Pengembangan Kultur Religius dan Kultur Akademik	111
B. Efektivitas Kebijakan Kepala Kepala Sekolah Terkait dengan Pengembangan Kultur Religius dan Kultur Akademik di SMP Ma'arif Gamping	123
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran-saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139
BIODATA PENULIS	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Evaluasi	54
Tabel 2	: Pendekatan Evaluasi	56
Tabel 3	: Struktur Organisasi dan Daftar Guru Mata Pelajaran SMP Ma'arif Gamping	70
Tabel 4	: Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	73
Tabel 5	: Jumlah Guru Menurut Mata Pelajaran	74
Tabel 6	: Keadaan Siswa	76
Tabel 7	: Data Prestasi Siswa SMP Ma'arif Gamping Tahun 2012-2014	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kebijakan Merupakan Tindakan yang Terarah	33
Gambar 2	: Model Kebijakan Pendidikan Berdasarkan Evidence Information	40
Gambar 3	: Sekuensi Implementasi Kebijakan	43
Gambar 4	: Model Mekanisme Implementasi Kebijakan	43
Gambar 5	: Skuensi Manajemen Strategis	45
Gambar 6	: Tadarus al-Qur'an, Membaca do'a dan ASMAUL Husna	80
Gambar 7	: Shalat Dluhur Berjama'ah dan Kultum	88
Gambar 8	: Shalat Duha dan Shalat Hajat	91
Gambar 9	: Outbond	97
Gambar 10	: Mekanisme Implementasi Kebijakan SMP Ma'arif Gamping	116
Gambar 11	: Evaluasi Kebijakan SMP Ma'arif Gamping	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keseluruhan usaha untuk mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural, formal, informal, dan non-formal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Produk pendidikan memiliki budaya yang didefinisikan masyarakat yang berperadaban, memiliki kebebasan yang merefleksikan kreativitas dalam dinamikanya secara komprehensif menuju kehidupan yang sejahtera diatur oleh norma hukum yang kuat, sebagaimana dicitakan masyarakat dan bangsa.¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut banyak diciptakan lembaga-lembaga pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan pendidikan. Diantara lembaga-lembaga yang dimaksud adalah lembaga SMP Ma'arif (Sekolah Menengah Pertama Ma'arif). SMP Ma'arif merupakan lembaga yang kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena dalam operasionalnya SMP Ma'arif dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama yang lain saling berhubungan dan saling menentukan. Dan dikatakan unik karena SMP Ma'arif merupakan lembaga yang khas, menyelenggarakan proses pendidikan

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 10.

untuk perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga lain.

Melihat realita yang ada sekarang, pendidikan belum bisa memenuhi harapan masyarakat dan juga belum bisa menghadapi tantangan dan tuntutan zaman, maka sangat perlu adanya peningkatan mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Lembaga SMP Ma'arif adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.³ Kebijakan-kebijakan mengembangkan lembaga SMP Ma'arif perlu mengakomodasikan tiga kepentingan yaitu:

²M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidikan atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3-4.

³H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 140.

1. Bagaimana kebijakan itu pada dasarnya harus memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam. Yakni menjadikan lembaga SMP Ma'arif sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup ke-Islaman. Dapat kita katakan bahwa lembaga SMP Ma'arif didirikan untuk menanamkan dan menumbuhkan akidah Islamiah putra-putri umat dan bangsa. Lebih dari itu, diharapkan agar lembaga SMP Ma'arif dapat melahirkan golongan terpelajar yang bisa menjalankan peran *tafaqquh fid-din*.
2. Bagaimana kebijakan itu memperjelas dan memperkokoh keberadaan lembaga SMP Ma'arif sebagai ajang membina warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, dan produktif, sederajat dengan sistem lembaga sekolah lainnya. Porsi dari kebijakan ini tidak lain agar pendidikan lembaga SMP Ma'arif sanggup mengantarkan peserta didik memiliki penguasaan *the basic* secara memadai, yaitu penguasaan pengetahuan dan kemampuan dasar dalam bidang bahasa, matematika, fisika, kimia, biologi, ilmu pengetahuan sosial, dan pengetahuan kewarganegaraan. lembaga SMP Ma'arif diharapkan juga merupakan tempat persemaian yang baik untuk menumbuhkan kreativitas seni, dan sebagai tempat berlatih dalam mengembangkan ketrampilan bekerja.
3. Bagaimana kebijakan itu bisa menjadikan lembaga SMP Ma'arif dapat merespon tuntutan-tuntutan masa depan. Untuk itu lembaga SMP Ma'arif perlu diarahkan kepada lembaga yang sanggup melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi. Secara kultural

tugas ini bisa sangat menegangkan, sebab tuntutan masa depan terkadang mengancam segmen dasar institusi yang memiliki kepentingan keagamaan.⁴

Terbukanya peluang untuk memasuki tingkat sekolah yang lebih tinggi yang lebih baik harus dimanfaatkan oleh lembaga SMP Ma'arif sebaik mungkin, terutama untuk sekolah-sekolah menengah kejuruan yang dewasa ini meningkat lebih banyak diminati daripada sekolah-sekolah menengah umum lainnya apalagi dikemudian hari banyak yang akan melanjutkan sampai perguruan tinggi dengan jurusan-jurusan tertentu sesuai yang diminati seperti: fakultas ekonomi, teknik, dan eksakta, fakultas-fakultas yang selama ini dijauhi oleh lulusan sekolah yang mempunyai begrund islami. Hal ini disebabkan karena bidang-bidang ilmu itulah yang diperkirakan akan memainkan peran penting bagi pembangunan nasional pada masa-masa mendatang. Untuk itu lembaga SMP Ma'arif harus meningkatkan kualitas pelajaran ilmu eksakta seperti matematika, fisika, dan biologi. Agar bidang itu tidak hanya dikuasai oleh lulusan non lembaga islami yang belum tentu memiliki mental keagamaan yang kuat.⁵

Lembaga SMP Ma'arif Gamping merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lembaga SMP Ma'arif Gamping yang memiliki tujuan pendidikan yang sama dengan lembaga pendidikan yang lain. Bahkan tanggungjawab Lembaga SMP Ma'arif Gamping lebih berat, sebab Lembaga SMP Ma'arif Gamping memiliki ciri khusus di bidang

⁴A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 31-32.

⁵Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), hlm. 44.

keagamaannya. Salah satu tujuan sekolah ini didirikan adalah menampung para santri yang mempunyai minat belajar lebih luas, yang mana para santri tersebut berasal dari banyak pondok pesantren yang ada di desa Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman Sehingga dengan segala konsekuensinya dituntut untuk meningkatkan *al-Akhlal al-Karimah* para siswanya. Demikian juga dengan Lembaga SMP Ma'arif Gamping yang berada di tengah-tengah masyarakat yang beragam mampu bersaing dalam berbagai macam bidang, baik dalam bidang umum, maupun yang terkait dengan masalah keagamaan.

Di setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki ciri khas masing-masing yang sudah lama terjadi dan dijalankan turun-menurun, sehingga menjadi sebuah tradisi/ kultur/ budaya lembaga pendidikan tersebut. Kultur yang ada di masing-masing lembaga pendidikan juga berbeda-beda, baik dari kultur religius atau kultur akademiknya. Pada lembaga yang penulis teliti, berdasarkan pengamatan dan dialog bebas yang pernah penulis lakukan dengan kepala sekolah SMP Ma'arif Gamping⁶, ada beberapa informasi yang penulis dapatkan. Diantara informasi yang dapat penulis peroleh yakni, tentang kondisi madrasah terkini, perkembangan Lembaga SMP Ma'arif Gamping baik dari segi fisik, kegiatan-kegiatan para siswa, dan tradisi yang ada Lembaga SMP Ma'arif Gamping.

⁶Hasil wawancara dengan Bpk. H.M Afandi BA. (Kepala Sekolah SMP Ma'arif Gamping), pada tanggal 16 oktober 2014.

Kultur religius di SMP Ma'arif Gamping juga dapat dilihat dari kode-kode etik yang dirancang oleh kepala sekolah dan para guru-guru terdahulu yang di syahkan oleh kepala sekolah, yang isinya sebagai berikut:

a. Kode Etik/ Janji Guru:⁷

1. Membaktikan diri saya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik guna kepentingan kemanusiaan dan masa depannya.
2. Melestarikan dan menjunjung tinggi martabat guru sebagai profesi terhormat dan mulia.
3. Menggunakan keharusan professional saya semata – mata berdasarkan nilai-nilai agama dan Pancasila
4. Menghormati hak asasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang guna mencapai kedewasaannya sebagai warga Negara dan bangsa Indonesia yang bermoral dan berakhlak mulia.
5. Dapat menciptakan suasana yang harmonis dengan menanamkan semua aktivitas dengan nilai uswatun hasanah terhadap anak didik.
6. Semaksimal mungkin harus bisa menekankan ajaran nilai-nilai agama dan amalan-amalan ahlu sunah waljama'ah sebagai kegiatan sehari-hari disekolah.
7. Menghormati, menaati dan mengamalkan kode etik/ janji guru.

b. Kode Etik/ Janji Siswa:

1. Selalu menghormati dan berbakti pada para guru.
2. Selalu menjaga nama baik sekolah.

⁷Dokumentasi di SMP Ma'arif Gamping, 22 Desember 2014.

3. Selalu menjaga keharmonisan dalam bergaul dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
4. Selalu mengamalkan dan menjaga ajaran dan nilai-nilai agama yang bernuansa ahli sunnah waljama'ah.
5. Selalu berusaha untu kbisa, yakin atas segala kemampuan, untuk mencapai masa depan dengan belajar dengan giat dan mengedepankan cita-cita yang bernuansa ahlus sunnah waljama'ah.
6. Menghormati, menaati dan mengamalkan kode etik/ janji guru.

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, sedikit penulis ketahui mengenai kultur religius diantaranya yaitu, melestarikan salat sunnah dluha dan salat dhuhur berjama'ah, mengaji al-Qur'an dan membaca asmaul khusna sebelum pelajaran dimulai, hafalan juz amma dan lain sebagainya. Sedangkan kultur akademik diantaranya yaitu, membentuk kelompok-kelompok belajar, membentuk komunitas sains, membentuk kelompok pelatihan penelitian ilmiah walaupun itu baru sebatas kemampuan anak SMP, dan seterusnya. Namun, yang menarik terkait dengan kebijakan kepala sekolah adalah menjaga tradisi pondok pesantren dengan menambahkan pelajaran-pelajaran yang diambilkan dari ngaji kitab kuning. Maka penulis akan meneliti lebih mendalam tentang kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kebijakan kepala Sekolah tentang pengembangan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping?
2. Bagaimana efektivitas kebijakan kepala Sekolah terkait dengan pengembangan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala Sekolah SMP Ma'arif Gamping dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.
- b. Untuk mengetahui efektivitas kebijakan kepala Sekolah SMP Ma'arif Gamping dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang signifikan, baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kebijakan kepala Sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang kebijakan kepala Sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.
 - 3) Sebagai masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, yang berkaitan dengan kebijakan kepala Sekolah yang berada pada lembaga-lembaga pendidikan dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik.
- b. Kegunaan secara praktis
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan SMP Ma'arif Gamping lebih bijak dalam merespon perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan zaman.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan, alat evaluasi, dan pedoman bagi SMP Ma'arif Gamping dalam mengambil dan menetapkan kebijakan terkait dengan kultur religius dan kultur akademik.

D. Kajian Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema kebijakan kepala Sekolah, terutama kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik yang ada di sekolah.

Bila kita cermati beberapa hasil penelitian yang ada, sesungguhnya penelitian terkait dengan kebijakan kepala sekolah sudah ada yang melakukan.

Sepintas perkembangan penelitian tentang kebijakan kepala sekolah dari waktu ke waktu telah menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Sejauh ini penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan penulis lakukan.

Pertama, tesis dengan judul “Kebijakan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Magelang”. Karya Fatoni Azis, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa menjadi meningkat karena adanya kebijakan dari madrasah ataupun dari pemerintah, yakni adanya pendanaan pendidikan, mengupayakan adanya fasilitas pendidikan yang memadai dan memberikan penambahan waktu untuk pendalaman materi pelajaran dan mengerjakan latihan di luar jam pelajaran. Dalam tesis ini hanya terfokus pada sistem pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar.⁸ Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Jadi, siswa di sekolah tidak hanya belajar di dalam kelas saja dan terikat dengan sistem yang ada, siswa bisa mengembangkan diri di luar jam sekolah.

Kedua, tesis dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Pendidikan di MAN Godean”. Karya Komari Ahmad, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Penelitian yang dilakukan menitik beratkan

⁸Fatoni Azis, Kebijakan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Magelang, *Tesis* ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm 76-101.

pada upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan efektivitas pendidikan dan lebih fokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen sekolah yang mendukung pendidikan berjalan secara efektif.⁹ Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada kebijakan kepala madrasah yang terkait dengan kultur religius dan kultur akademik madrasah.

Ketiga, tesis dengan judul “Analisis Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pendidikan di MI Al-Qomar Bagor, Nganjuk”. Karya Addin Arsyadana, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Penelitian tesis ini menjelaskan tentang kebijakan yang diberlakukan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Qomar Bagor, Nganjuk dalam pengelolaan pendidikan, yaitu meliputi pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) atau pengelolaan personil madrasah, dan pengelolaan hubungan madrasah dengan masyarakat, maupun kegiatan-kegiatan yang ada dalam madrasah, serta bagaimana implementasinya terhadap kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qomar Bagor, Nganjuk.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Jadi, penelitian ini lebih spesifik daripada penelitian di atas.

Keempat tesis dengan judul “Kebijakan Kepala Madrasah Aliah Negeri Tulung Agung Dalam Mengembangkan Kultur Religijs dan Kultur Akademik di

⁹ Komari Ahmad, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Pendidikan di MAN Godean, *Tesis* ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm 63-93.

¹⁰ Addin Arsyadana, Analisis Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pendidikan di MI Al-Qomar Bagor, Nganjuk, *Tesis* ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 82-107.

Madrasah Aliyah Negeri Tulung Agung”. Karya Barit Fahrur Rozi. PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Penelitian yang dilakukan menitik beratkan pada kebijakan-kebijakan kepala Madrasah dalam mengembangkan keltur relijius dan keltur akademik guna membawa nama dan keluarga besar madrasah ke arah yang terus lebih baikdan juga kepala sekolah dalam mewujudkan efektivitas pendidikannya lebih fokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen sekolah yang mendukung pendidikan berjalan secara efektif.¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada kebijakan kepala sekolah yang terkait dengan kultur religius dan kultur akademik sekolah.

Dari beberapa hasil penelusuran penulis, ada beberapa penulis yang membahas tentang kebijakan kepala sekolah/madrasah sebagaimana keempat tesis di atas. Namun dari tesis yang penulis temukan, baru sedikit yang membahas tentang kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Religius Dan Kultur Akademik Di SMP Ma’arif Gamping*”. Dalam penelitian ini penulis fokus pada pembahasan kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Penelitian ini menarik untuk dijadikan objek penelitian, sebab baru sedikit yang membahas tema ini, dan akan menunjukkan bahwa SMP Ma’arif memiliki ciri khas dibanding dengan sekolah-sekolah lain. Meskipun di

¹¹ Barit Fahrur Rozi, Kebijakan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tulung Agung Dalam Mengembangkan Kultur Relijius dan Kultur Akademik di Madrasah Aliyah Negeri Tulung Agung, *Tesis* ini tidak diterbitkan (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm 71-99.

SMP Ma'arif kegiatan yang bercirikan agama lebih banyak dibanding kegiatan yang bercirikan umum, SMP Ma'arif Gamping diharapkan mampu bersaing dengan sekolah umum dalam bidang sains dan teknologi, apalagi yang berkaitan dengan keagamaan.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Kebijakan

Untuk melakukan pembacaan tentang realitas di lapangan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan lembaga pendidikan/ madrasah dalam mengembangkan kultur reigius dan kultur akademik. Maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teoritik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Robert Eyestone mendefinisikan *policy* sebagai “*The relationship of goverment unit to environment*” (Hubungan suatu lembaga pemerintah terhadap lingkungannya). Carl J. Fredich mendefinisikan *policy* sebagai “*Proposed course of action of a person, group, or goverment within a given environment providing obstacles and opportunities which the policy was proposed to utilize and overcome in an effort to reach a goal or realize an objective or a purpose*” (Kebijakan adalah suatu arah tindakan yang diusulkan pada seseorang, golongan, atau pemerintah dalam suatu lingkungan dengan halangan-halangan dan kesempatan-kesempatan yang diharapkan dapat memenuhi dan mengatasi halangan tersebut dalam rangka mencapai suatu cita-cita atau mewujudkan

suatu kehendak serta tujuan tertentu).¹² Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Konsep mengenai kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu kebijakan mempunyai makna internasional.

Oleh sebab itu, kebijakan mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi dari tindakan tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan bobot serta validitas dari kebijakan tersebut. Dalam hal kebijakan pendidikan telah kita lihat berkaitan dengan wilayah etika melihat kenyataan tindakan pendidikan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik. Oleh karena pendidikan merupakan suatu ilmu praktis yang berarti kesatuan teori dan praktik. Maka kebijakan pendidikan terletak dalam tatanan normatif dan tatanan deskriptif.

Selain definisi tentang kebijakan dan kebijakan pendidikan, untuk melakukan suatu telaah terhadap objek yang berkaitan dengan operasional praksis suatu kebijakan pendidikan. Maka perlu diketahui beberapa aspek yang

¹²J.E. Hosio, *Kebijakan Publik Desentralisasi: Esai-Esai dari Sorong* (Yogyakarta: Laksbang Yogyakarta, 2007), hlm 2.

tercakup dalam kebijakan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho mengemukakan 14 aspek, yaitu:

- a. Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan deliberasi mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi manusia dalam lingkungan kemanusiaan. Proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan terjadi dalam lingkungan alam serta lingkungan sosialnya.
- b. Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan.
- c. Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu.
- d. Keterbukaan (*openness*). Proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan terjadi dalam interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan milik masyarakat.
- e. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan. Suatu kebijakan pendidikan bukanlah suatu yang abstrak, tetapi yang dapat diimplementasikan.
- f. Analisis kebijakan. Sebagaimana pula dengan berbagai jenis kebijakan seperti kebijakan ekonomi, kebijakan pertanian, kebijakan pertahanan nasional dan semua jenis kebijakan dalam kebijakan publik memerlukan analisis kebijakan.
- g. Kebijakan pendidikan pertama-tama ditujukan kebutuhan peserta didik.
- h. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- i. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- j. Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi, kebijakan pendidikan bukan semata-mata berupa rumusan verbal mengenai tingkah laku dalam pelaksanaan praksis pendidikan.
- k. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan pada kekuasaan, tetapi kepada kebutuhan peserta didik.
- l. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan intuisi atau kebijaksanaan yang irasional. Seperti yang telah dijelaskan, kebijakan pendidikan telah lahir dari proses deliberasi para pakar dalam berbagai disiplin. Sehingga terumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan untuk kepentingan rakyat dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang diimajinasikan.
- m. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.
- n. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik dan bukan kepuasan birokrat.¹³

¹³H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan...*, hlm. 141-153.

2. Prosedur Penetapan Kebijakan

Dalam penyusunan agenda kebijakan ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan, yakni; 1). Membangun persepsi di kalangan *stakeholders* bahwa sebuah fenomena benar-benar dianggap sebagai masalah. Sebab bisa jadi suatu gejala oleh sekelompok masyarakat tertentu dianggap masalah, tetapi oleh sebagian masyarakat yang lain atau elite politik bukan dianggap sebagai masalah, 2). Membuat batasan masalah, dan 3). Memobilisasi dukungan agar masalah tersebut dapat masuk dalam agenda pemerintah. Memobilisasi dukungan ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisir kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat, dan kekuatan-kekuatan politik, publikasi melalui media masa, dan lain sebagainya.

Pada tahap formulasi dan legitimasi kebijakan, analisis kebijakan perlu mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berhubungan dengan masalah yang bersangkutan, kemudian berusaha mengembangkan alternatif-alternatif kebijakan, membangun dukungan dan melakukan negoisasi, sehingga sampai pada sebuah kebijakan yang dipilih. Tahap selanjutnya adalah implementasi kebijakan. Pada tahap ini perlu dukungan sumberdaya dan penyusunan organisasi pelaksana kebijakan. Dalam proses implementasi sering ada mekanisme insentif dan sanksi agar implementasi suatu kebijakan berjalan dengan baik. Dari tindakan kebijakan akan dihasilkan kinerja dan dampak kebijakan, dan proses selanjutnya adalah evaluasi terhadap implementasi, kinerja, dan dampak kebijakan. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi penentuan

kebijakan baru di masa yang akan datang, agar kebijakan yang akan datang lebih baik dan lebih berhasil.

Berdasarkan beberapa tahapan penetapan kebijakan yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, secara ringkas proses penetapan suatu kebijakan itu dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, merumuskan permasalahan. Kedua, menetapkan kebijakan. Ketiga, merumuskan kebijakan. Keempat, melaksanakan kebijakan. Kelima, mengevaluasi kebijakan.

3. Tinjauan Tentang Kultur Religius

Selain kerangka teoritik yang berkaitan dengan kebijakan, hal lain yang perlu dipertegas di sini adalah tentang kultur religius dan kultur akademik. Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara

kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religius culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.¹⁴

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi salat berjama'ah, gemar bershadaqah, rajin belajar, dan perilaku yang mulia lainnya. Dengan demikian, budaya religius di lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh *civitas academic*. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan tinggi. Maka secara sadar maupun tidak, ketika *civitas academic* mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut, sebenarnya *civitas academic* sudah melakukan ajaran agama secara baik dan benar.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai religius keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religius, serta tradisi dan perilaku secara kontinyu dan konsisten. Sehingga tercipta *religius culture* tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan. Dalam usaha penanaman nilai-nilai religius, ada beberapa nilai yang dapat dikembangkan, antara lain:

¹⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 77.

- a. Belajar hidup dalam perbedaan.
- b. Membangun saling percaya (*mutual trust*).
- c. Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*).
- d. Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*).
- e. Terbuka dalam berpikir.
- f. Apresiasi dan interdependensi.
- g. Resolusi konflik.¹⁵

Ditegaskan dalam peraturan menteri agama republik Indonesia no 16 tahun 2010, BAB I, pasal 1 yang berbunyi : “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”

Dan juga bunyi pada BAB II, pasal 6 yang mana perumusan standar isi pendidikan agama sebagaimana dimaksudkan untuk bertujuan:

- a. memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik.
- b. mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹⁵Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 50-55.

- d. membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab; serta
- e. mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

4. Tinjauan Tentang Kultur Akademik

Tradisi akademik adalah suatu aktivitas yang diabadikan untuk membangun pengetahuan baru dan pencarian kebenaran yang dilakukan secara terus-menerus, serta penjagaan *khazanah* pengetahuan yang telah ada dari berbagai jenis pemalsuan. Sebagaimana yang dikutip oleh Akh. Minhaji, sejumlah ahli telah menggambarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun tradisi akademik di Perguruan Tinggi. Sesuai yang dikutipnya yaitu Jose Ortega Y. Gasset, menegaskan bahwa tugas Perguruan Tinggi mencakup tiga hal: 1). Transmisi budaya, 2). Pengajaran tentang profesi, dan 3). Penelitian ilmiah dan pelatihan untuk menyiapkan para ilmuwan baru. P. Hutchings dan L. Shulman mengingatkan bahwa tugas para dosen adalah mengajar dengan baik, namun ada empat hal lain yang juga perlu mendapat perhatian, yakni 1). Bersifat publik dan milik masyarakat, 2). Terbuka terhadap kritik dan evaluasi, 3). Penelitian, dan 4). Investigasi.¹⁶

Tradisi akademik menyangkut banyak hal, tetapi dalam bahasa yang relatif lebih sederhana dapat dikatakan bahwa tradisi akademik bisa dimaknai dengan dua cara. Pertama, tradisi akademik adalah menyangkut *input-process-*

¹⁶Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hlm. 9-10.

output, dan semuanya bertumpu pada makna pedagogik yang sebenarnya, baik pedagogik tradisional, pedagogik kritis, maupun pedagogik transformatif. Pedagogik tradisional, yakni pendidikan yang berpusat pada proses pembelajaran peserta didik. Pedagogik kritis, yakni penggunaan pendekatan sosio-politik dan bertujuan memberdayakan peserta didik agar sadar keberadaannya dalam konteks sosial politik, budaya, dan ekonomi masyarakat. Sedangkan pedagogik transformatif, yakni berfokus pada individu yang partisipatif dalam perubahan sosial, dengan tujuan menyadarkan dan mengembangkan potensi individu dalam kehidupan masyarakat.

Tradisi akademik yang bertumpu pada pedagogik seperti itulah yang perlu dibangun sekaligus membedakannya dari aspek sepak terjang kaum neo-liberalis yang lebih berorientasi pasar dengan menjadikan untung-rugi yang bersifat materi sebagai pertimbangan pertama dan utama. Kedua, tradisi akademik adalah suatu aktivitas yang diabdikan untuk usaha mengembangkan pengetahuan baru secara terus-menerus (*the continuous search for new knowledge*), usaha mencari kebenaran yang dilakukan secara terus-menerus (*the continuous search for truth*), dan usaha menjaga *khazanah* pengetahuan yang telah ada dari berbagai jenis pemalsuan (*the continuous defense of the body knowledge against falsification*).¹⁷

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 13-14.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif, deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan penelitian semacam ini diharapkan penulis mendapatkan deskripsi mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman mendalam.

Sesuai yang dikutip oleh Lexy J. Moleong Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXIX (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5.

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁹

2. Subyek Penelitian

Untuk subyek penelitiannya, penelitian ini menentukannya berdasarkan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak penulis sendiri. Diantara pertimbangannya yaitu, bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah lama berproses dan mengetahui situasi dan kondisi di SMP Ma'arif Gamping, bagi peserta didik masih berproses belajar di SMP Ma'arif Gamping. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, penulis akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam obyek penelitian penulis.²⁰

Untuk memperoleh data yang lebih relevan dan valid, penulis juga menggunakan teknik *sampling purposive* dan *snowball sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. XVI (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 53-54.

tertentu.²¹ *Snowball sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tambah banyak.²²

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subyek penelitian adalah kepala sekolah SMP Ma'arif Gamping, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (TU, pustakawan, penjaga), dan peserta didik (siswa).

3. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah tentang data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.²³ Obyek penelitian dalam tesis ini adalah kebijakan kepala SMP Ma'arif Gamping dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. VIII (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, cet. XXII (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 68.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 17.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴ Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁵

Nasution (1988) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308.

²⁵*Ibid.*, hlm. 203.

ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁶

Terkait hal di atas, penulis mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan di SMP Ma'arif Gamping. Mulai dari kegiatan belajar-mengajar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru pada jam-jam efektif ataupun pada jam-jam istirahat, keunikan-keunikan yang ada di madrasah tersebut, dan hal-hal lain yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Sehingga, diharapkan dengan observasi yang menyeluruh dapat mendapatkan data-data yang valid yang tentunya mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

b. Wawancara (*Interview*)

Esterberg (2002) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Susan Stainback (1988) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa: “*interviewing provides the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interprets a situation or*

²⁶*Ibid.*, hlm. 310.

phenomenon than can be gained through observation alone". Jadi dengan wawancara, maka penulis akan mengetahui ha-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²⁷

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, penulis menggali informasi yang terkait dengan implementasi, strategi, dan efektivitas kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif Gamping, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan (TU, pustakawan, penjaga), dan peserta didik (siswa).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

²⁷*Ibid.*, hlm. 317-318.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

Dalam pendokumentasian ini, penulis menggali informasi dari dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang penulis kaji, semisal: foto kegiatan, rekaman video, dan dokumen-dokumen lainnya.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan penelitian data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁹

²⁸*Ibid.*, hlm. 329.

²⁹*Ibid.*, hlm. 330.

5. Teknik Analisis Data

Langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata pada umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif.³⁰ Karena itu, analisis dalam penelitian ini juga bersifat narasi deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan informasi. Dalam penelitian analisis kualitatif, menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, dan R & D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).³¹

Setelah semua data terkumpulkan maka aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah :

a) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³²

b) Penyajian data

Penyajian data adalah menggelar data dalam sekumpulan informasi. Dengan cara ini diharapkan mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³³

³²*Ibid.*, hlm. 338.

³³*Ibid.*, hlm. 341.

3) Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴

Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara berangsur-angsur tanpa menunggu sampai data terkumpul semua. Proses analisis langsung dilakukan ketika mendapatkan data, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dengan model analisis seperti ini peneliti tidak melakukan penafsiran dengan melakukan generalisasi atau dengan mencari suara terbanyak, penafsiran dalam konteks ini diarahkan untuk memenuhi esensi atau hal-hal yang mendasar dari kenyataan.

Analisis data kualitatif inimerupakan upaya terus menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan yang diambil masih kurang maka dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui kegiatan yang sama.

³⁴*Ibid.*, hlm. 345.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah data dikumpulkan saat peneliti dilapangan, peneliti mengajukan pertanyaan baik itu terstruktur kepada informan. Jawaban dari informan tersebut dipilih dan disederhanakan dalam catatan.

Data-data tersebut kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan sementara. Langkah berikutnya adalah kesimpulan tersebut diverifikasi untuk disempurnakan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang hendak diungkap dalam penelitian.³⁵ Secara harfiah penelitian ini adalah bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terkait dengan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Religius dan Kultur Akademik di SMP Ma'arif Gamping.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tesis ini penulis menyusun secara sistematis, disusun secara teratur, mudah, dan jelas. Untuk itulah tesis ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

³⁵ Maryono, *Manajemen Pendidikan Agama Islam UMY*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana, UNY, 2003), hlm, 51-52

- Bab I :Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II :Pada bab ini merupakan pembahasan konsep dasar kebijakan, kultur religius dan kultur akademik, meliputi: konsep kebijakan, kebijakan pendidikan, model-model kebijakan, teori efektivitas, kajian tentang kultur religius, kajian tentang kultur akademik.
- Bab III :Pada bab ini membahas hasil penelitian tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Gamping yang menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah singkat berdirinya madrasah, perkembangan madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan personalia, keadaan siswa, sarana dan prasarana.
- Bab IV :Pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian atau pembahasan serta analisis data yang diambil dari realita-realita obyek penelitian yang dilakukan di SMP Ma'arif Gamping. Hasil dari pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah.
- Bab V :Pada bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SMP Ma'arif Gamping dengan fokus penelitian pada Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Religius Dan Kultur Akademik, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

Implementasi kebijakan pengembangan kultur religious dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping adalah menggunakan materi kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah, alternatif kebijakan yang dipilih dan diputuskan untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan kultur religious dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping. Kultur religious yaitu melalui: (1) Tadarrus al-Qur'an, Membaca Do'a, dan Asmaul Husna. (2) Salam, Senyum, Tegur-Sapa, dan Salaman. (3) Sopan-Santun dan Saling Hormat. (4) Salat duha dan salat Hajat (ada do'a kunut) berjama'ah. (5) Salat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum. (6) Mujahadah Rutin. (7) Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an. (8) Hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a.

Sedangkan kultur akademik yaitu melalui: (1) *Motivation Building* (membekali mental pesertadidik). (2) Pembinaan Riset/ Penelitian Ilmiah. (3) *Second Parenting/ Clinic Study* (menunjuk guru sebagai orang tuasiswa). (4) Outbond. (5) OTC (*Olympiad Training*

Center). (6) Kunjungan kesekolah lain. (7) Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (8) Kerjasama dengan sekolah yang lebih tinggi seperti SMK/ MAN dan Lembaga Lain

Latar belakang munculnya kebijakan kepala sekolah di SMP Ma'arif Gamping adalah Kebijakan kepala sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping. SMP ma'arif Gamping adalah salah satu sekolah yang bercirikan hampir Madrasah, yang mana madrasah merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren untuk mengembangkan kultur religius. Menghasilkan siswa-siswi yang memiliki mental dan intelektual yang tangguh. Mengintegrasikan kultur religius dan kultur akademik menjadi landasan dasar SMP Ma'arif Gamping untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan mampu bersaing di era globalisasi.

Sedangkan proses perumusan kebijakannya adalah dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan (kepala sekolah, waka, guru, dan komite) kemudian pengambilan kebijakannya yaitu diputuskan dalam musyawarah mufakat rapat bulanan (kepala sekolah, waka, seluruh dewan guru dan karyawan).

Strategi dalam Mengembangkan Kultur Religius dan Kultur Akademik di SMP Ma'arif Gamping yaitu dengan cara : (1) Model Deskriptif. (2) Model Berkesinambungan. (3) Model Ajakan. (4) Model

Sosialisasi. (5) Model Pembinaan. (6) Model Pemenuhan Hak Siswa. (7) Model Contoh yang Baik. (8) Model Kerjasama.

Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kultur Religius dan Kultur Akademik di SMP Ma'arif Gamping menggunakan beberapa indikator dari implementasi kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping yaitu: (1) Membentuk Karakter Anak/ Siswa. (2) Perubahan Pola Pikir. (3) Meningkatnya Al-Akhlaq al-Karimah. (4) Memelihara Saling Pengertian (*Mutual Understanding*). (5) Menjunjung Sikap Saling Menghargai (*Mutual Respect*). (6) Meningkatnya Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (7) Meningkatnya Prestasi Siswa.

B. Saran-saran

Setelah melakukan kajian deskriptif terhadap kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan kultur religius dan kultur akademik di SMP Ma'arif Gamping, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Untuk merealisasikan kebijakan kepala sekolah hendaknya disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai cara, seperti: sambutan pada saat upacara, mading, dan papan pengumuman.
2. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru menjadi contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, seperti: memakai pakaian yang sopan dan rapi, tutur kata yang sopan dan santun.

3. Implementasi kebijakan kepala sekolah hendaknya dikontrol bersama oleh seluruh warga sekolah.
4. Untuk meningkatkan ke-efektifan dan ke-efisienan kebijakan kepala sekolah tentang kultur religius dan kultur akademik, hendaknya sekolah melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang belum tersedia.
5. Sekolah melakukan evaluasi secara rutin terhadap perkembangan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ahmad Darmadji, *Madrasah Baru di Era Global*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, cet. V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013.
- Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- _____, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2002.
- _____, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

- Djoko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Bayu Media, 2007.
- Emha Ainun Najib, *Demokrasi La Roiba Fih*, Jakarta: Kompas, 2009.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, cet. I, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- George A. Stainer dan John B. Minner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, terj. Ticoalu dan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 1998.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- J.E. Hosio, *Kebijakan Publik Desentralisasi: Esai-Esai dari Sorong*, Yogyakarta: Laksbang Yogyakarta, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXIX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moekijat, *Evaluasi Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidikan atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- M. Richard Steers, *Efektivitas Organisasi*, terj. Magdalena Jamin, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul, kasus Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Jembrana 2000-2006*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- _____, *Public Policy*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

- Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*, cet. I, Bandung: Mizan, 2006.
- Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta: PT Kobuta Indonesia Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Malang: UMM Press, 2008.
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar sekolah*, Bandung: Nusantra Press, 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. VIII, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. XVI, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, cet. XXII, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Waine Parsons, *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Penerbit Absolut, 2002.
- William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, cet. V, terj. Samudra Wibawa, dkk., Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Jurnal

Dian Jung, *Strategi, Manajemen Audit Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Perusahaan Anda Setinggi mungkin, Peranan Audit Kinerja dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Bandung Urban Development Project*. Oleh A. Rodi Kartamulja, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, volume V, no. 2, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2001.

Tesis

Addin Arsyadana, *Analisis Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pendidikan di MI Al-Qomar Bagor, Nganjuk*, *Tesis ini tidak diterbitkan*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Fatoni Azis, *Kebijakan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Kota Magelang*, *Tesis ini tidak diterbitkan*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Komari Ahmad, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Efektivitas Pendidikan di MAN Godean*, *Tesis ini tidak diterbitkan*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Barit Fahrur Rozi, *Kebijakan Kepala Madrasah Aliah Negeri Tulung Agung Dalam Mengembangkan Kultur Relijius dan Kultur Akademik di Madrasah Aliah Negeri Tulung Agung*, *Tesis ini tidak diterbitkan*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2013.

VISI DAN MISI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

VISI :

Terciptanya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang mampu mencetak sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan unggul, mandiri, serta beraqidah dan berakhlaqul karimah 'ala Islam Ahlis Sunnah Wal Jama'ah dalam era persaingan global .

MISI :

1. Memantapkan dan mengembangkan kelembagaan Pendidikan Ma'arif NU sehingga memiliki jati diri ke NU an, responsip dalam menghadapi peluang dan tantangan serta perkembangan ilmu dan teknologi
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan iptek, seni budaya, serta tuntutan masyarakat dan pasar global.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi guru / calon guru, Kepala Sekolah / Calon Kepala Sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya baik untuk lingkungan LP Ma'arif NU maupun masyarakat pada umumnya.
4. Menyelenggarakan penelitian yang bersifat evaluasi program pengembangan metode kerja dan yang terkait dengan upaya peningkatan mutu dan kemajuan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
5. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat membantu pengembangan pendidikan Ma'arif NU.
6. Mengembangkan kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru serta tenaga administrative yang professional.
7. Modernisasi sarana dan prasarana pendidikan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad 'Abduh Muttaqin

NIM : 1320411128

TTL : Wonosobo, 09 Februarin 1985

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Pon-Pes Al- Miftah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman,
Yogyakarta.

No HP : 085728199906, 085292965556

Nama Ayah : Muhammad Nasir

Nama Ibu : Zunnariyah

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Pertiwi Kertek, Wonosobo
2. MI Ma'arif Budiluhur Kertek, Wonosobo
3. MTSN al-Huda Keroan, Kedu, Temanggung
4. SMU Takhasus al-Qur'an Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo
5. SMA Mu'alimin Rowoseneng, Temanggung
6. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Pon-Pes Hidayatus Shalihin Kenjer, Kertek, Wonosobo
2. Pon-Pes as-Salafiyah Pucang, Secang, Magelang
3. Pon-Pes al-Huda Kerokan, Kedu, Temanggung
4. Pon-Pes al-Fatah Warujayeng, Nganjuk, Jawa Timur
5. Pon-Pes al-Miftah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta